

**PERAN GURU DALAM IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA DI SMP RADEN FATAH CIMANGGU
KABUPATEN CILACAP**

Muhamad Aldi¹, Suparjo²

¹Pascasarjana UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto

²Pascasarjana UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: aldi33401@gmail.com

ABSTRACT

This article discusses a curriculum concept that focuses on developing student potential. P5 Merdeka Curriculum is the Pancasila Student Profile Strengthening Project, a curriculum concept that focuses on developing student potential holistically and centered on students. P5 aims to strengthen student character and develop competencies in accordance with the Pancasila Student Profile. This article aims to determine the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project in the schools studied. This article uses library research from various books, articles and research results to obtain the information being studied. The results obtained by the author are the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project in one academic year, namely the 2024-2025 academic year in one of the schools in Cilacap Regency, namely Raden Fatah Cimanggu Middle School. Based on the results of the analysis and conclusions in the discussion chapter, the author proposes the following suggestions: teachers must be able to identify the Pancasila Student Profile Strengthening Project, teachers must be able to implement the Pancasila Student Profile Strengthening Project according to the level of education of students, teachers must be able to become facilitators who help students develop their potential and character, especially in the Pancasila Student Profile Strengthening Project that is in accordance with the needs of students and schools.

Keywords: Role of Teachers, Pancasila Student Profile Strengthening Project, Independent Curriculum

ABSTRAK

Artikel ini membahas terkait dengan sebuah konsep kurikulum yang berfokus pada pengembangan potensi peserta didik. P5 Kurikulum Merdeka adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, sebuah konsep kurikulum yang berfokus pada pengembangan potensi siswa secara holistik dan berpusat pada peserta didik. P5 bertujuan untuk memperkuat karakter siswa dan mengembangkan kompetensi sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila disekolahan yang diteliti. Artikel ini menggunakan studi pustaka atau library research dari berbagai buku, artikel dan hasil penelitian untuk mendapatkan informasi yang sedang diteliti. Hasil yang didapat oleh penulis yaitu penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam satu tahun ajaran, yaitu tahun ajaran 2024-2025 di salah satu sekolah yang ada di kabupaten cilacap yaitu SMP Raden Fatah Cimanggu. Berdasarkan hasil anaisis dan kesimpulan pada bab pembahasan maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut: guru harus mampu mengetahui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, guru harus mampu mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan tingkatan pendidikan peserta didik, guru harus mampu menjadi fasilitator yang membantu siswa dalam mengembangkan potensi dan karakter mereka khususnya dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan sekolah.

Kata kunci : Peran Guru, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar penting bagi kemajuan sebuah bangsa. Pendidikan menjadi unsur dasar dalam peningkatan sumber daya manusia. Sumber daya manusia tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan menalar dan pola pemikiran individu dari pengalaman sendiri.

Senada dengan undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik secara manusiawi agar menjadikan setiap pribadi unggul dan mampu berdaya saing dalam ranah nasional dan internasional, sama dengan tujuan pendidikan nasional pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Riowati & H., 2022).

Di Indonesia, kurikulum disusun dan berlaku secara Nasional untuk semua sekolah sebagai bentuk mewujudkan cita-cita Nasional Bangsa Indonesia. Setiap kurikulum selalu berisikan sasaran yang dicita-citakan dalam bidang pendidikan artinya hasil belajar yang diinginkan agar dimiliki oleh anak didik.

Pengembangan kurikulum dilaksanakan sebagai langkah antisipasi dalam menjawab tantangan yang muncul akibat perkembangan tersebut dengan tetap memperhatikan situasi dan kondisi serta norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Langkah pengembangan kurikulum diatur sedemikian rupa sesuai dengan hakekatnya agar peserta didik sebagai komponen pembelajaran mendapat kompetensi yang memadai dalam menguasai dan memanfaatkan teknologi sesuai dengan yang diinginkan.

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Dalam hal ini, guru dituntut untuk terampil memilih atau

bahkan memadukan pendekatan yang menyakinkan untuk menangani kasus manajemen kelas yang tepat dengan masalah yang dihadapi (Zamili, 2020).

Berjalan seiringan untuk kompetensi guru sendiri merupakan hak yang tentunya berhubungan dengan guru itu sendiri dalam artian berkaitan dengan sikap, tindakan, maupun keterampilan dan kemampuan dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pengajar.

Dikatakan keterampilan disini adalah hal yang berhubungan dengan pembelajaran sehingga dalam praktiknya pembelajaran tersebut dapat berjalan secara maksimal, sedangkan untuk kemampuan seorang guru tentunya harus dapat membantu menemukan dan mengembangkan terkait akan minat dan bakat dari para muridnya dan juga memberikan motivasi yang dapat meningkatkan semangat daripada muridnya itu sendiri. Tentunya ini memang bukan merupakan hal yang mudah, namun apabila dilihat kompetensi dari seorang guru merupakan landasan penting guna terwujudnya pendidikan yang semakin berkualitas.

Guru adalah seseorang pengajar yang harus di gugu dan ditiru oleh peserta didik dan lingkungan masyarakat

sekitar. Makna dari digugur ialah peserta didik mempercayai dan meyakini apa yang di sampaikan oleh seorang guru, sedangkan ditiru seorang guru menjadi contoh yang baik bagi peserta didik mulai dari adab, akhlak, dan sopan santun.

Kemudian dalam dunia kerja disini tentunya seorang guru bukan hanya sebatas mengajar saja namun hakikatnya sebagai seorang guru tentunya harus dapat memiliki kepribadian yang berwibawa, kharisma, serta daya tarik yang menarik sehingga para murid dapat merasa adanya rasa kepercayaan untuk percaya kepada seorang guru sebagai orang tua mereka disekolah (Arviansyah & Shagena, 2022)

Kurikulum memegang peranan penting dalam pendidikan, sebab berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Seiring dengan perkembangan jaman dan tuntutan dari masyarakat, maka dunia pendidikan harus melakukan inovasi dalam pendidikan. Inovasi pendidikan akan berjalan dan mencapai sasarannya jika progam pendidikan tersebut dirancang dan di implementasikan sesuai dengan kondisi dan tuntutan jaman. Sebagai implikasi dari pentingnya

inovasi pendidikan menuntut kesadaran tentang peranan guru (Fatmawati, 2021).

Kurikulum sifatnya dinamis karena selalu berubah-ubah sesuai dengan perkembangan dan tantangan zaman. Semakin maju peradaban suatu bangsa, maka semakin berat pula tantangan yang dihadapinya. Persaingan ilmu pengetahuan semakin gencar dilakukan oleh dunia internasional, sehingga Indonesia juga dituntut untuk dapat bersaing secara global demi mengangkat martabat bangsa.

Oleh karena itu, untuk menghadapi tantangan yang akan menimpa dunia pendidikan kita, ketegasan kurikulum dan implementasinya sangat dibutuhkan untuk membenahi kinerja pendidikan yang jauh tertinggal dengan negara-negara maju di dunia.

Namun demikian perkembangan kurikulum seringkali menemukan banyak masalah yang seringkali memerlukan pertimbangan dan pemecahan tersendiri. Dalam perkembangan sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali diadakan pembaharuan dan perbaikan kurikulum yang tidak lain semuanya bertujuan mencapai hasil yang maksimal.

Oleh sebab itu, pembahasan lebih diarahkan pada bagaimana peranan guru dalam implementasi kurikulum

merdeka. Untuk itu pada Penelitian ini penulis ingin menjelaskan apa saja peran guru dalam pengembangan kurikulum merdeka (Rouf, 2018).

Menurut yang dikaitkan dengan semua penelitian dan dari beberapa sumber terkait dengan pembahasan peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka, dimana pendidikan merupakan pilar utama bagi kemajuan sebuah bangsa yang bertujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik. Adapun penguat tentang pendidikan yang tercantum di dalam pasal 3 Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dimana Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah.

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal salah satunya lewat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang di implementasikan di sekolah. Dalam hal ini, guru dituntut untuk terampil memilih atau bahkan memadukan pendekatan yang menyakinkan untuk menangani kasus manajemen kelas yang tepat dengan masalah yang dihadapi dan mampu mengaplikasikan kurikulum. Kurikulum memegang peranan penting dalam

pendidikan, sebab berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan.

Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi memiliki Visi Pendidikan Indonesia yaitu mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Visi ini diwujudkan dalam bentuk kebijakan Kurikulum Merdeka. Salah satu karakteristik kurikulum Merdeka yaitu adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka menitikberatkan pada upaya pembentukan karakter bangsa berupa profil pelajar Pancasila bagi setiap peserta didik pada satuan pendidikan. (Sari et al., 2022).

Profil pelajar Pancasila merupakan karakter yang harus dimiliki peserta didik meliputi enam dimensi dalam profil pelajar Pancasila yaitu: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) Mandiri; 3) Bergotong-royong; 4) Berkebinekaan global; 5) Bernalar kritis; 6) Kreatif. (Pendidikan Dasar dan Menengah et al., n.d.).

B. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang terkait dengan masalah sosial yang dapat digunakan untuk menginterpretasi, mengeksplorasi, atau memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek tertentu dari keyakinan, sikap, atau perilaku manusia.

Penelitian dilakukan di SMP Raden Fatah Cimanggung Kabupaten Cilacap. SMP Raden Fatah Cimanggung sudah menjalankan kurikulum merdeka sejak tahun ajaran 2021/2022 atau sudah empat angkatan. Instrumen dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan analisis terhadap dokumen sekolah berupa panduan proyek, kurikulum operasional sekolah dan dokumen rapor proyek.

Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum bapak Cahyo Gumilang, S. Kom dan dua orang guru. Responden guru dipilih menggunakan *teknik purposive sampling* (Sugiyono, 2019 :218–219). yang mewakili guru kelas VII mata pelajaran bahasa Indonesia ibu Ehan Nining Iryani,

S. Pd dan ibu Erma Julia Ratman, S. Pd selaku guru IPS, bapak Andri Firmansyah, S. Pd selaku guru IPS kelas VIII dan bapak Mukhlis Alfian, S. Pd selaku guru mata pelajaran Penjasorkes Kelas IX. Data yang terkumpul berupa catatan lapangan, gambar, dokumen, laporan, dan data hasil wawancara.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini hasil dari wawancara dengan waka kurikulum bapak Cahyo Gumilang, S. Kom. SMP Raden Fatah Cimanggu untuk tahun pelajaran 2024-2025 melaksanakan kegiatan *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* untuk kelas VII sebanyak dua kali, kelas VIII sebanyak satu kali dan kelas IX sebanyak satu kali.

Ada beberapa poin yang harus dipersiapkan guru dalam implementasi *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* di sekolah diantaranya:

1. Kesiapan guru dalam melaksanakan projek

Guru harus memahami konsep, tujuan, dan prinsip P5 untuk dapat mengimplementasikannya dengan efektif. Guru perlu merencanakan pembelajaran yang terintegrasi dengan P5, sehingga siswa dapat mengembangkan profil pelajar

Pancasila melalui aktivitas pembelajaran yang bermakna.

2. Pemahaman guru terhadap tujuan projek

Pemahaman guru terhadap tujuan *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)* sangat penting untuk memastikan keberhasilan implementasi program ini. Guru harus memahami tujuan P5, yaitu mengembangkan profil pelajar Pancasila yang berkarakter, berakhlak mulia, dan berwawasan kebangsaan.

Guru harus memahami bagaimana mengintegrasikan P5 ke dalam kurikulum dan proses pembelajaran untuk mengembangkan profil pelajar Pancasila. Dengan pemahaman yang baik, guru dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan profil pelajar Pancasila.

3. Keterlibatan guru dalam perencanaan projek

Keterlibatan guru dalam perencanaan *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)* sangat penting untuk memastikan keberhasilan implementasi program ini.

Guru dapat terlibat dalam pengembangan kurikulum yang terintegrasi dengan P5 untuk memastikan bahwa pembelajaran yang dirancang dapat mengembangkan profil pelajar Pancasila. Dengan keterlibatan guru dalam perencanaan P5, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan profil pelajar Pancasila yang diharapkan.

Ketika guru siap dengan tugas dan apa saja yang harus dilakukan maka akan mempermudah dan menghasilkan proyek sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Peran guru dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sangat vital diantaranya harus bisa menanamkan enam ciri utama Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif yang didalam nya terdapat enam tema yaitu: gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhinneka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, rekayasa dan teknologi, dan kewirausahaan.

Tabel 1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan P5 kelas VII Tema “Kewirausahaan” Jajanan Tradisional” hasil wawancara dengan ibu Ehan Nining Iryani, S. Pd selaku ketua P5 angkatan kelas VII

No	Kelas	Hasil Karya
1	VII A	Membuat Risol dan Pisang Coklat
2	VII B	Membuat Kue Klepon dan Combro
3	VII C	Membuat Pempek dan Risol
4	VII D	Membuat Jus Semangka
5	VII E	Membuat Es Biji Selasih dan Es Capucino
6	VII F	Membuat Es Lumut dan Es Jeli
7	VII G	Membuat Es Lumut dan Es Semangka

Dari hasil wawancara dengan ibu Ehan Nining Iryani, S. Pd pada tanggal 14 Oktober 2025 “Untuk kegiatan P5 kelas VII dengan Tema “Kewirausahaan-Jajanan Tradisional” dilaksanakan tiga hari yaitu pada tanggal 10 Oktober sampai 12 Oktober 2025 anak-anak sudah dapat mengikuti kegiatan dengan baik walaupun masih membutuhkan pendampingan dan juga pengawasan dari guru dan orangtua dirumah. Dengan melaksanakan kegiatan P5 tema “Kewirausahaan - Jajanan Tradisional” ini dapat membantu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam keterampilan memasak dan berjualan”.

Foto.1 Dokumentasi kegiatan P5 tema kewirausahaan-jajanan tradisional

Februari sampai Sabtu 15 Februari 2025. Anak-anak sudah dapat mengikuti kegiatan dengan baik walaupun masih membutuhkan



pendampingan dan juga pengawasan dari guru dan orangtua dirumah. Dengan mengenalkan permainan tradisional di lingkungan sekolah khususnya ke peserta didik dapat memberikan dampak positive seperti mengurangi ketergantungan pada teknologi dan meningkatkan kreativitas serta imajinasi peserta didik”.

Tabel 2. Hasil Pelaksanaan Kegiatan P5 kelas VII Tema “Karifan lokal-Permainan Tradisional” hasil wawancara dengan ibu Erma Julia Ratman, S. Pd

No	Kelas	Hasil Karya
1	VII A	Permainan Gasing/Panggal
2	VII B	Permainan Klereng
3	VII C	Permainan Engklek
4	VII D	Permainan Gambul
5	VII E	Permainan Egrang
6	VII F	Permainan Congklak
7	VIIG	Permainan Lompat Tali

Foto.2 Dokumentasi pembukaan kegiatan P5 tema kearifan Lokal-Permainan Tradisional oleh bapak kepala sekolah bapak Ali Rahman, S. Pd

Dari hasil wawancara dengan ibu Erma Julia Ratman, S. Pd pada Senin 17 Feburuari 2025 “Untuk kegiatan P5 kelas VII dengan Tema “Kearifan lokal-Permainan Tradisional” dilaksanakan tiga hari yaitu mulai Kamis 13



Tabel 3. Hasil Pelaksanaan Kegiatan P5 kelas VIII Tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” hasil wawancara dengan bapak Andri Firmansyah, S. Pd selaku Guru IPS kelas VIII

No	Kelas	Hasil Karya
1	VIII A	Membuat Bantal Dari Botol Bekas
2	VIII B	Membuat Tempat Duduk Dari Botol Bekas
3	VIII C	Membuat Tempat Sampah Dari Botol Bekas
4	VIII D	Membuat Bantal Dari Botol Bekas
5	VIII E	Membuat Tempat Duduk Dari Botol Bekas

6	VIII F	Membuat Tempat Sampah Dari Botol Bekas
---	--------	--

Dari hasil wawancara dengan bapak Andri Firmansyah, S. Pd pada Senin, 28 Oktober 2025 “Untuk kegiatan P5 kelas VIII dengan Tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” dilaksanakan tiga hari yaitu dimulai pada tanggal 24 Oktober sampai 26 Oktober 2024 anak-anak sudah dapat mengikuti kegiatan dengan baik walaupun masih membutuhkan pendampingan dan juga pengawasan dari guru dan orangtua di rumah. Dengan mengenalkan pemanfaatan botol plastik bekas di lingkungan sekolah khususnya ke peserta didik dapat memberikan dampak positive seperti mengurangi sampah yang ada dan meningkatkan kreativitas serta imajinasi peserta didik untuk mengolah sampah dilingkungannya”.

Foto.4 Pamflet Kegiatan P5 Kelas VIII Tema “Gaya Hidup Berkelanjutan”



Foto.5 Kegiatan Gelar Karya P5 Kelas VIII Tema “Gaya Hidup Berkelanjutan”



Tabel 4. Hasil Pelaksanaan Kegiatan P5 kelas IX Tema “Karifan lokal-Makanan Tradisional” hasil wawancara dengan bapak Mukhlis Alfian, S. Pd

No	Kelas	Hasil Karya	Nama Makanan
1	IX A	Membuat makanan khas Jawa Tengah	Mendoan
2	IX B	Membuat makan khas Jawa Timur	Soto Lamongan
3	IX C	Membuat makanan khas Jawa Barat	Batagor
4	IX D	Membuat makanan khas Bali	Nasi Campur
5	IX E	Membuat makanan	Nasi Uduk

		khas Jakarta	
6	IX F	Membuat makanan khas Aceh	Mie Aceh

Dari hasil wawancara dengan bapak Mukhlis Alfian, S. Pd. pada hari senin, 04 November 2025 “Untuk kegiatan P5 kelas IX dengan Tema “Kearifan lokal - Makanan Tradisional” anak-anak sudah dapat mengikuti kegiatan dengan baik walaupun masih membutuhkan pendampingan dan juga pengawasan dari guru dan orangtua dirumah. Dengan melaksanakan kegiatan P5 ini peserta didik semakin mengetahui tentang keanekaragaman makanan tradisional yang ada di nusantara. Kegiatan P5 ini mampu meningkatkan keterampilan memasak peserta didik serta mampu melestarikan budaya atau tradisi kuliner suatu daerah. Kegiatan P5 dimulai dari hari kamis 31 Oktober 2024 sampai sabtu 02 November 2024”.

Foto 6. Dokumentasi pembukaan gelar karya P5 bersama kepala sekolah dan wali kelas IX



PERAN GURU DALAM IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Dari hasil pembahasan dan penelitian yang sudah dilakukan guru berperan penting dalam keberhasilan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) diantaranya yaitu:

1. Guru Sebagai Fasilitator

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, dapat dipahami mengenai peran guru yang sangat penting salah satunya sebagai fasilitator peserta didik. Sebelum kegiatan P5 dimulai, guru selalu memperkenalkan berbagai sumber pengajaran, seperti buku, untuk membantu siswa lebih memahami materi terkait apa yang akan mereka kerjakan. Mereka juga selalu mendorong peserta didik untuk berkolaborasi satu sama lain

dalam mengerjakan proyek, dalam kelompok diskusi, atau dengan cara lain, dan mereka memimpin diskusi kelas saat siswa terlibat dalam kegiatan tersebut.

2. Guru Sebagai Administrator

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peran guru dalam kegiatan P5 salah satunya yaitu guru harus mampu mengelola kelas dengan baik seperti mengatur jadwal kegiatan, mengelola sumber daya, memantau kegiatan siswa, serta mengkoordinasikannya dengan orangtua. Dalam melaksanakan tugasnya, guru secara konsisten membuat rencana kegiatan P5 yang efektif, mempertimbangkan jumlah waktu yang dialokasikan untuk kegiatan tersebut.

3. Guru Sebagai Demonstrator

Guru memberikan penjelasan yang jelas tentang kurikulum kepada siswa untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran terpenuhi dan kurikulum dipahami oleh siswa. Dalam hal ini guru menyampaikan materi tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan proyek yang akan dikerjakan. Guru menyampaikan materi terkait proyek yang akan dikerjakan dengan menggunakan media pembelajaran, ceramah, dan sesi tanya jawab untuk membantu siswa

memahami materi dan proyek yang akan dikerjakan.

4. Guru Sebagai Evaluator

Tanggung jawab utama guru adalah evaluasi; yaitu guru bertugas memulai kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan aspek keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak yang patut diteladani, keberagaman global, gotong royong, kemandirian, berpikir kritis, dan kreativitas yang akan menjadi bahan rujukan di masa depan. Guru harus cermat dalam melakukan pengawasan dan pembimbingan kepada peserta didik selama kegiatan P5 berlangsung sehingga guru dapat melakukan evaluasi yang tepat terhadap kelebihan dan kekurangan peserta didiknya.

D. KESIMPULAN

Guru memainkan peran penting dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai fasilitator, pembimbing, sekaligus evaluator dengan tujuan yang sangat mulia yaitu membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Guru dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan dan karakter yang dibutuhkan untuk menjadi warga negara

yang baik serta dapat berkontribusi untuk masyarakat luas.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tidak akan berhasil dengan baik tanpa kerjasama yang baik pula dari semua elemen termasuk guru, peserta didik dan lingkungan sekolah yang mendukung. Hasil dari penelitian ini dari enam elemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yaitu: beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif dan enam tema profil pelajar pancasila yaitu: gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhinneka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, rekayasa dan teknologi, dan kewirausahaan.

SMP Raden Fatah Cimanggu untuk tahun ajaran 2024-2025 sudah melaksanakan kegiatan P5 sebanyak tiga kali yaitu kelas VII sebanyak dua kali dengan tema kearifan lokal “permainan tradisional” dan kewirausahaan “makanan tradisional” dan untuk kelas IX sebanyak 1 kali yang memuat tema kearifan lokal “makanan tradisional” sedangkan untuk kelas VIII tidak melaksanakan kegiatan P5 dikarenakan sudah ada kegiatan *Outing Class* atau *Study Tour*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Efektivitas dan peran guru dalam kurikulum merdeka belajar. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 40-50.
- Fatmawati, I. (2021). Peran guru dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran. *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 1(1), 20-37.
- Kemdikbud. (2022). Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–50.
- Riowati, & H., N. Y. (2022). Peran Guru Penggerak Pada Merdeka Belajar Untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan Di Indonesia. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 5(8.5.2017), 2003–2005.
<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>.
- Rouf, A. dan R. L. (2018). Peranan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang. *Sumbula*, 3(2), 20.
- Sari, R. F., & Afriansyah, E. A. (2022). Kemampuan berpikir kreatif matematis dan belief siswa pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 275-288.
- Sopandi, W. (2019). Sosialisasi dan Workshop Implementasi Model Pembelajaran RADEC Bagi Guru-Guru Pendidikan Dasar dan Menengah. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 19-34
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Zamili, U. (2020). Peranan Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Di Sekolah. *Jurnal Pionir*, 6, 311–318. <http://www.jurnal.una.ac.id/index.php/pionir/article/view/1297>